



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini dicetak yang harus siap menghadapi era globalisasi dan tantangannya. Untuk itu mutu pendidikan terus ditingkatkan agar tidak ketinggalan jaman. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas berat dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Salah satu peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas pengajar (Guru).

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan harus mampu mengelola sumber yang ada, menyusun perencanaan, dan mampu meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang baik.

Salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar yang turut dalam meningkatkan pendidikan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Pernyataan ini mengandung makna bahwa sains kecuali sebagai produk yaitu

pengetahuan manusia juga sebagai proses yaitu bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut (Asy'ari, 2007: 7).

pembelajaran IPA mempunyai tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dasar mengenai alam sekitarnya sebagai salah satu ciptaan Tuhan untuk dipelihara dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui pemahaman terhadap konsep IPA, siswa dapat memperoleh bekal ilmu pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun, berdasarkan pengalaman sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran IPA, aktivitas belajar sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri Cikidangbayabang Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur masih rendah dan kurang optimal seperti kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan, kurang mengerti apa yang dijelaskan guru, dan lebih banyak mendengarkan saja. Hal tersebut berdampak negatif terhadap pemahaman materi pelajaran IPA khususnya energi alternatif yang terbukti dari nilai yang diperoleh siswa belum mencapai hasil yang optimal yakni masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 6,5. Adapun hasil yang dicapai siswa yaitu dari 25 siswa, hanya 12 orang yang sudah mencapai KKM, sedangkan 13 siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut merupakan masalah yang perlu dipecahkan sebab aktivitas yang rendah dalam pembelajaran, maka pemahaman materi tentang energi alternatif tidak akan dicapai dengan baik.

Pembelajaran energi alternatif sebagai bagian dari materi pelajaran IPA akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPA yakni mengembangkan pengetahuan alam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari, Dengan demikian, berbagai kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA khususnya tentang energi alternatif harus diatasi oleh guru, salah satunya adalah penggunaan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Melalui penggunaan pendekatan ini dapat tercipta aktivitas belajar siswa yang tinggi yang tercermin dalam mendengarkan guru pada saat pembelajaran berlangsung, mengerti apa yang dijelaskan guru, dan tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dengan aktivitas seperti itu, maka siswa diharapkan dapat mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti mencoba untuk mengadakan sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Energi Alternatif.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPA tema materi energi alternatif dengan menerapkan pendekatan CTL?
- b. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran IPA tema energi alternatif dengan menerapkan pendekatan CTL?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tema energi alternatif dengan menerapkan pendekatan CTL?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan pembelajaran IPA tema energi alternatif dengan menerapkan pendekatan CTL.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan dalam pembelajaran IPA tema energi alternatif dengan menerapkan pendekatan CTL.
- c. Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran IPA tema energi alternatif dengan menerapkan pendekatan CTL.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu untuk siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut.

1. Manfaat untuk Siswa
 - a. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran energi alternatif dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
 - b. Meningkatkan aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran energi alternatif dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Manfaat untuk Guru
 - a. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran energi alternatif dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
 - b. Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana mengaktifkan siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
 - c. Meningkatkan kemampuan profesional dan kreativitas guru sekolah dasar.

3. Manfaat untuk Sekolah

Meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran energi alternatif dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA tema energi alternatif.

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam masalah penelitian, perlu dilakukan penafsiran yang sama terhadap istilah-istilah tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka istilah-istilah tersebut berikut ini didefinisikan secara operasional.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum (Sagala, 2005:136). Pendapat yang senada tentang perencanaan pengajaran dikemukakan oleh Ibrahim dan Syaodih (2003:50) yaitu suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Berdasarkan dua pendapat tersebut, yang dimaksud dengan RPP dalam penelitian ini adalah rancangan yang disusun oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran IPA tema energi alternatif dengan menerapkan pendekatan CTL agar berjalan lancar dan meningkatkan hasil yang optimal.

Dalam perencanaan meliputi berbagai komponen yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran.

2. Aktivitas (Poerwadarminta (2006:20) adalah kegiatan, kesibukan. Adapun aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA tema energi alternatif menerapkan pendekatan CTL. Berdasarkan hal tersebut, maka yang dimaksud dengan aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam proses perubahan tingkah laku pada pembelajaran IPA materi pokok energi alternatif dengan menerapkan pendekatan CTL.
3. Hasil belajar siswa adalah suatu hal tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Kalau seseorang telah belajar, maka akan terjadi perubahan pada salah satu aspek atau beberapa aspek tingkah laku tersebut (Hamalik, 2005:38). Adapun belajar menurut Slameto (2003:2) yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
4. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya,

2006:253). Dengan konsep tersebut, maka pembelajaran dilakukan dengan menitikberatkan kepada aktivitas dan kreativitas siswa untuk belajar dalam situasi yang nyata sehingga lebih bermakna bagi siswa.